

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir adalah suatu kawasan yang memiliki sifat dimana secara terus-menerus terjadi perubahan (Putra *et al.* 2015). Dimana wilayah pantai termasuk wilayah rentan terhadap berbagai masalah alam, salah satunya garis pantai. Garis pantai merupakan batasan air laut ketika terjadi pasang tertinggi (Tarigan 2007). Garis pantai dapat digunakan menentukan perbatasan suatu wilayah negara maupun daerah (Lubis *et al.* 2017). Berubahnya garis pantai secara fisik ditunjukkan dengan terjadinya abrasi dan akresi. Garis pantai ketika mengalami kemunduran disebut erosi dan garis pantai mengalami kemajuan disebut akresi. Penyebab terjadinya garis pantai yaitu adanya dinamika pasang surut air laut, transport sedimen di sungai, gelombang air laut serta arus yang bergerak menyusuri garis pantai. Fenomena alam tersebut berlangsung secara terus-menerus sehingga semakin lama garis pantai akan berubah (Purnaditya *et al.* 2010).

Perubahan garis pantai akan berdampak pada kondisi lingkungan serta pemanfaatan lahan pesisir, sehingga perubahan garis pantai membutuhkan pengawasan secara optimal. Secara tidak langsung perubahan garis pantai akan berdampak pada perubahan penggunaan lahan pada wilayah pesisir. Pendekatan penginderaan jauh merupakan salah satu cara untuk mengawasi wilayah pesisir. Pendekatan tersebut dapat memberikan informasi wilayah pesisir tentang perubahan garis pantai maupun perubahan penggunaan lahan dengan cakupan yang luas (Prameswari *et al.* 2014).

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di bagian barat. Kulon Progo termasuk wilayah yang rentan terhadap perubahan garis pantai. Dimana wilayah tersebut terjadi siklus abrasi dan akresi setiap tahunnya (Wahyuningsih *et al.* 2016). Dengan hal tersebut, sangat diperlukan penelitian tentang perubahan garis pantai serta penggunaan lahan di Pesisir Kabupaten Kulon Progo. Mengetahui adanya perubahan garis pantai dan penggunaan lahan sangat penting, karena pengetahuan tersebut dapat membantu dalam pengelolaan wilayah pesisir seperti zona bahaya, studi pengelolaan dan pengembangan wilayah maupun transportasi laut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perubahan garis pantai di pesisir Kabupaten Kulon Progo tahun 1989-2017?
2. Apakah terdapat perubahan penggunaan lahan di pesisir Kabupaten Kulon Progo tahun 1989-2017?
3. Bagaimana penilaian uji akurasi klasifikasi citra untuk penggunaan lahan di pesisir Kabupaten Kulon Progo?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengetahui adanya perubahan garis pantai dan perubahan penggunaan lahan tahun 1989 dengan 1999, 2014 dan 2017 serta penilaian uji akurasi klasifikasi citra untuk penggunaan lahan di kecamatan pesisir Kabupaten Kulon Progo.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui terjadinya perubahan garis pantai di pesisir Kabupaten Kulon Progo tahun 1989-2017.
2. Mengetahui terjadinya perubahan penggunaan lahan di pesisir Kabupaten Kulon Progo tahun 1989-2017.
3. Mengetahui penilaian uji akurasi klasifikasi citra untuk penggunaan lahan di pesisir Kabupaten Kulon Progo.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui terjadinya perubahan garis pantai pesisir Kabupaten Kulon Progo tahun 1989-2017.
2. Dapat mengetahui terjadinya perubahan penggunaan lahan di pesisir Kabupaten Kulon progo tahun 1989-2017.
3. Dapat mengetahui penilaian uji akurasi klasifikasi citra untuk penggunaan lahan di pesisir Kabupaten Kulon Progo.